

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang digunakan sebagai pedoman atau penuntun bagi peneliti selama proses penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan rencana atau kerangka kerja yang dikenal sebagai desain penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang didahului oleh uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas dan heteroskedastisitas), serta dilengkapi dengan uji *effect size* untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Fokus desain penelitian kuantitatif ini ditujukan untuk mengukur pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan menggunakan pengukuran yang objektif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif dapat dengan sesuai digunakan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel melalui perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mencapai hasil dengan menggunakan metode statistik dan teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Pendekatan kuantitatif berfokus pada variabel, yaitu gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan teori objektif untuk mengevaluasi sifat hubungan antarvariabel. Penelitian kuantitatif juga mencakup pengumpulan dan analisis data numerik. Hal ini dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang terjadi. Peneliti ingin mengevaluasi peran dari kedua variabel yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif akan digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antarvariabel.

3.2 Partisipan Penelitian

Orang yang ikut atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan disebut sebagai peserta. Definisi partisipasi yaitu sebagai keterlibatan atau partisipasi individu atau masyarakat dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran, dan materi) dan mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan respons terhadap kegiatan yang dilakukan selama proses belajar-mengajar, mendukung pencapaian tujuan, dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Grand Hotel Preanger Bandung dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai dan keterlibatan langsung dalam operasional hotel, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait motivasi kerja dan kinerja.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di Grand Hotel Preanger Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sangat penting bahwa pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yang benar-benar representatif, yang berarti bahwa sampel tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi saat ini (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu dengan menerapkan teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017), teknik ini digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga tidak ada satu pun individu dalam populasi yang dikeluarkan dari proses penelitian. Saat ini, terdapat jumlah karyawan yang bekerja di Grand Hotel Preanger sebanyak 60 orang karyawan yang berasal dari berbagai departemen baik

itu operasional maupun *back office* dan akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti memilih teknik sampel ini karena jumlah populasi yang tidak terlalu luas dan relatif kecil yang dapat dijangkau secara keseluruhan.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini difokuskan pada karyawan yang bekerja di Grand Hotel Preanger sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan karyawan yang bekerja di Grand Hotel Preanger Bandung.
- 2) Responden berusia minimal 18 tahun, sesuai dengan regulasi ketenagakerjaan yang berlaku.
- 3) Responden berasal dari berbagai departemen operasional atau *back office* seperti *Housekeeping*, *Front Office*, *Food and Beverage Service*, *Food and Beverage Product*, *Engineering*, *Accounting*, *Human Resources*, dan *Sales and Marketing*.
- 4) Responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Kriteria ini ditetapkan agar data yang dikumpulkan lebih relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Grand Hotel Preanger Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Grand Hotel Preanger Bandung. Berikut disajikan operasional variabel pada Tabel 3.1 yang menjadi susunan di dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja sebagai variabel (X) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item
Motivasi Kerja (X) Hasibuan (2019)	1. Kebutuhan fisik	Likert	1, 2
	2. Rasa aman dan keselamatan		3, 4
	3. Kebutuhan sosial		5, 6, 7

Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item
	4. Kebutuhan akan pengakuan 5. Kebutuhan aktualisasi diri		8, 9, 10 11, 12
Kinerja Karyawan (Y) Robbins & Coutler (2016)	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Likert	13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24, 25 26, 27

Tabel 3.1 mengenai operasional variabel menunjukkan cara pengukuran suatu konsep, sehingga konsep tersebut dapat diteliti atau diukur secara empiris.

3.4.2 Jenis Instrumen

Pada dasarnya penelitian itu untuk melakukan pengukuran, maka diperlukanlah alat ukur yang tepat. Alat ukur yang terdapat dalam penelitian dan digunakan untuk mengukur suatu fenomena disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Pernyataan yang dijawab oleh responden akan dikalkulasikan dengan nilai yang sesuai dengan alternatif jawaban yang mempunyai 5 rentang nilai pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rentang Skala Likert

No.	Pernyataan	Tolok Ukur
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 di atas menunjukkan rentang skala pada model likert yang digunakan pada penelitian ini. Skala yang terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu

Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Penggunaan skala likert dengan 5 rentang nilai dalam penelitian ini dipilih karena skala tersebut dianggap mampu memberikan fleksibilitas dan kejelasan dalam menangkap persepsi, sikap atau tingkat persetujuan responden terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Rentang lima poin dianggap cukup untuk memberikan variasi jawaban yang memadai tanpa membuat bingung responden dan juga dapat memudahkan dalam pengolahan serta interpretasi data secara kuantitatif.

3.4.3 Uji Kualitas Data

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur variabel dengan tepat dan relevan (Sugiyono, 2017). Instrumen yang dikategorikan sah dan valid merupakan instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid menunjukkan tingkat validitas yang rendah. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila nilai r hasil perhitungan lebih besar dari nilai r pada tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir

tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05 pada variabel Motivasi Kerja (X). Terdapat pula hasil yang diperoleh pada variabel Kinerja Karyawan (Y) dengan nilai Sig. 0,273 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada kedua variabel Motivasi Kerja (X) dan Kinerja Karyawan (Y). Dengan hasil tersebut, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dengan *Pearson Product Moment* yang memiliki prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari responden atas kuesioner.

1) Motivasi Kerja (X)

Berikut disajikan pada Tabel 3.3 yaitu hasil uji validitas pada variabel Motivasi Kerja (X) sebagai instrumen yang dapat mengukur variabel dengan tepat dan relevan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X)

Nomor Item	R Tabel (Sig. 5%)	R Hitung	Keterangan
1.	0,312	0,633	Valid
2.	0,312	0,478	Valid
3.	0,312	0,295	Tidak Valid
4.	0,312	0,292	Tidak Valid
5.	0,312	0,743	Valid
6.	0,312	0,761	Valid
7.	0,312	0,614	Valid
8.	0,312	0,490	Valid
9.	0,312	0,512	Valid
10.	0,312	0,620	Valid
11.	0,312	0,688	Valid
12.	0,312	0,484	Valid
13.	0,312	0,504	Valid
14.	0,312	0,355	Valid
15.	0,312	0,146	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.3, dapat diketahui bahwa dari sejumlah 15 item pernyataan pada variabel Motivasi Kerja (X) ditunjukkan bahwa 12 item pernyataan dikatakan valid dan mempunyai nilai lebih besar dari r tabel (0,312). Oleh karena itu, 12 item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan terdapat 3 butir item pernyataan dengan hasil yang lebih kecil daripada r tabel, maka dalam hal ini item tersebut tidak dapat digunakan untuk menanyakan atau mengukur pada variabel Motivasi Kerja (X).

2) Kinerja Karyawan (Y)

Berikut disajikan pada Tabel 3.4 yaitu hasil uji validitas pada variabel Kinerja Karyawan (Y) yang dapat mengukur instrumen variabel dengan tepat.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Nomor Item	R Tabel (Sig. 5%)	R Hitung	Keterangan
1.	0,312	0,700	Valid
2.	0,312	0,623	Valid
3.	0,312	0,469	Valid
4.	0,312	0,760	Valid
5.	0,312	0,594	Valid
6.	0,312	0,672	Valid
7.	0,312	0,759	Valid
8.	0,312	0,763	Valid
9.	0,312	0,706	Valid
10.	0,312	0,624	Valid
11.	0,312	0,566	Valid
12.	0,312	0,604	Valid
13.	0,312	0,594	Valid
14.	0,312	0,302	Tidak Valid
15.	0,312	0,779	Valid
16.	0,312	0,581	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 yang menunjukkan bahwa koefisien r hitung setiap item pernyataan pada variabel Kinerja Karyawan (Y) hampir seluruhnya mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel (0,312) dan dinyatakan valid. Terdapat 1 butir item pernyataan yang memiliki nilai lebih rendah dari r tabel yaitu sebesar 0,302 pada pernyataan nomor 15 dan tidak akan digunakan dalam pengukuran pada variabel Kinerja Karyawan (Y).

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali (Ghozali, 2018). Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya secara berkelanjutan. Untuk menguji reliabilitas, digunakan uji konsistensi internal dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Semakin tinggi nilai α yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan. Berikut rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Menurut Ghozali (2018), kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (α) > 0,6. Pemilihan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* didasarkan pada pertimbangan bahwa teknik ini merupakan salah satu cara yang paling umum dan efektif untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian, khususnya kuesioner dengan skala likert. Metode *Cronbach's Alpha* mampu menunjukkan sejauh mana item-item dalam suatu konstruk memiliki keterkaitan dan dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel secara konsisten. Selain itu, metode ini sesuai untuk penelitian kuantitatif yang melibatkan banyak item pernyataan dalam satu variabel, karena dapat mengukur kestabilan jawaban responden terhadap instrumen dalam satu kali pengambilan data. Dengan demikian, penggunaan uji *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini dianggap tepat untuk menjamin kualitas dan keandalan data yang diperoleh melalui instrumen yang berbentuk kuesioner.

Berikut disajikan pada Tabel 3.5 yaitu hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian, baik itu variabel independen Motivasi Kerja (X) maupun variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Kerja (X)	15	0,807	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	16	0,898	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Motivasi Kerja (X) dan variabel Kinerja Karyawan (Y) masing-masing berada di atas nilai minimum yang disyaratkan yaitu 0,6. Pada variabel Motivasi Kerja (X) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807. Sedangkan pada variabel Kinerja Karyawan (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,6. Dengan demikian, seluruh item pada instrumen dinyatakan reliabel (handal), sehingga layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Identifikasi masalah penelitian, yaitu merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis.
- 2) Peninjauan literatur (*Literature Review*), melakukan kajian pustaka untuk memahami konsep, teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.
- 3) Perumusan hipotesis, penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- 4) Pemilihan desain penelitian, tahap ini merupakan pemilihan desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti eksperimen, deskriptif dan korelasi.

- 5) Penentuan populasi dan sampel, menentukan populasi atau kelompok yang menjadi objek penelitian dan sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti.
- 6) Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen seperti kuesioner, survei, atau wawancara.
- 7) Analisis data, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik.
- 8) Interpretasi dan simpulan, peneliti memaparkan hasil analisis data juga termasuk simpulan dan rekomendasi.

3.6 Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses memperoleh data melalui eksperimen, kuesioner, atau survei, dan kemudian mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka atau statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa tujuan analisis data kuantitatif adalah untuk mengolah data numerik dan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat simpulan. Analisis ini juga mencakup pengujian hipotesis dan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau penarikan simpulan yang bersifat menyeluruh. Dalam metode ini, peneliti hanya berfokus pada gambaran data sebagaimana adanya untuk menunjukkan kondisi dari masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran awal terhadap setiap variabel dalam penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat sejauh mana data yang diperoleh merepresentasikan karakteristik masing-masing variabel, seperti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta deviasi standar. Umumnya, hasil dari analisis deskriptif ini disajikan dalam bentuk diagram, tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang, dan ukuran-ukuran statistik lainnya. Ukuran-ukuran tersebut meliputi ukuran pemusatan data (rata-rata,

median, dan modus), ukuran letak data (kuartil, desil, dan persentil) dan ukuran penyebaran data (deviasi standar, deviasi rata-rata, deviasi kuartil, varian, dan rentang atau *range*). Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola data sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih kompleks.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh dari responden yang selanjutnya akan dibagi sesuai jumlah kategori atau tingkatan yang diinginkan. Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

Hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Kategori Analisis Deskriptif Persentase

Interval Persentase	Kategori
81,25 – 100%	Sangat Baik
62,50 – 81,24%	Baik
43,75 – 62,49%	Cukup/Sedang
25 – 43,74%	Kurang/Rendah
< 25%	Sangat Rendah

Sumber: Riyanto 2024

Rentang kategori dalam analisis deskriptif ditentukan ke dalam beberapa interval sesuai dengan jumlah kategori yang digunakan. Interval ini kemudian dijadikan acuan untuk mengelompokkan hasil analisis, sehingga mempermudah dalam menginterpretasikan data kuantitatif menjadi uraian verbal yang sistematis dan terukur.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu tahapan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi lebih lanjut. Dalam regresi linier sederhana, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang

digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang menyebar secara normal, karena hal ini menjadi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas residual adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka nilai residual data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka nilai residual data berdistribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik apabila data terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y. Pedoman pengambilan keputusan uji linearitas:

- 1) Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau Sig $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y
- 2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau Sig $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap variabel di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun pedoman pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel

terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X). Menurut Suliyanto (2011), tujuan dari analisis regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan yang terbentuk, apakah bersifat positif (searah) atau negatif (berlawanan arah). Untuk menghitungnya, digunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berikut merupakan rumus dari uji regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Intersep (nilai Y ketika $X = 0$)

b = Koefisien regresi (kemiringan garis)

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan/Serentak (Uji F) digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Dalam regresi linear, koefisien determinasi didefinisikan sebagai seberapa besar setiap variabel bebas dapat menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (R square) dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), asalkan hasil uji regresi F signifikan. Jika tidak, nilai koefisien

determinasi (*R square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.4 Uji Pengaruh (*Effect Size*)

Uji pengaruh (*effect size*) merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan besar kecilnya hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau kelompok. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar efek atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara praktis, tidak hanya secara statistik. Salah satu ukuran *effect size* yang paling umum digunakan adalah *Cohen's d* dengan rumus berikut:

$$d = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}}$$

Keterangan:

d = *Effect size Cohen's d*

$Mean_1$ = rata-rata nilai variabel X

$Mean_2$ = rata-rata nilai variabel Y

SD_1 = deviasi standar X

SD_2 = deviasi standar Y

Hasil nilai *Cohen's d* yang diperoleh dari perhitungan tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam nilai yang ditampilkan pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi nilai *Cohen's d*

Nilai <i>Cohen's d</i>	Ukuran Efek
0,2	Kecil
0,5	Sedang
0,8+	Besar

Sumber: Cohen 1988

Effect size dianggap sebagai salah satu hasil paling krusial dalam penelitian empiris. Beberapa literatur menyoroti bahwa *effect size* memiliki peran penting dalam menyampaikan makna atau signifikansi praktis dari temuan penelitian yang diperoleh.